



## Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang

Kiki Amalia<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Negeri Al-Wshliyah Medan

Korespondensi: [kikiamalia@umnaw.ac.id](mailto:kikiamalia@umnaw.ac.id)<sup>1</sup> [nurjannahdalimunthe@umnaw.ac.id](mailto:nurjannahdalimunthe@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Kelas IV UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan soal tes kemampuan yang diberikan kepada siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. Hasil penemuan yang didapat penulis adalah dengan penggunaan media pembelajaran konkret dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang hal ini ditunjukkan dengan adanya keaktifan, ketertarikan, perasaan senang dan semangat, percaya diri serta keberanian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya kendala ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memerlukan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya, terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan dan menggambar sifat-sifat bangun ruang pada kubus dan balok. Namun semua kendala tersebut dapat diatasi dengan cara membuat diskusi kelompok sehingga siswa dapat berkerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Konkret, Kesulitan Belajar, Bangun Ruang.

### Abstract

*The objective of research was to describe students' learning difficulties in solid figures material 4<sup>th</sup> graders UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. The research design used was a descriptive qualitative research method. Data collection techniques in this research were using ability test questions given to students, observation sheets and documentation. The analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusions. The participants in this research were homeroom teachers of 4<sup>th</sup> graders and 4<sup>th</sup> graders of UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. The findings obtained by the author were that the use of concrete learning media could overcome student learning difficulties in solid figure material; this is shown by the activeness, interest, feelings of pleasure and enthusiasm, confidence and courage of students during the learning process. There were obstacles when implementing learning activities, which require a lot of time in the implementation process. There were students who had difficulty in determining and drawing the properties of solid figures on cubes and blocks. However, all these obstacles could be overcome by creating group discussions so that students could work together in doing the tasks given.*

**Keywords:** concrete learning media, learning difficulties, solid figures

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang melatih siswa agar berpikir secara sistematis. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang menerapkan konsep-konsep berpikir analisis dan logika, formalisasi model-model yang merupakan pendekatan dari alam nyata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hidayat (2018). Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan

penting dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan semua aspek kehidupan berkembang begitu cepat di dunia ini. Perkembangan ekonomi, teknologi, dan industri terkait erat dengan intervensi matematika di dalamnya. Karena peranan matematika yang penting, maka matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan matematika di sekolah dasar adalah membentuk kemampuan yang meliputi pemahaman konseptual, pengetahuan

prosedural, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini dapat tercapai jika sejak awal siswa sudah dibiasakan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai kecenderungan guru tidak melibatkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran matematika di kelas masih terkesan konvensional, dimana guru selalu menggunakan ekspositori bahkan terkesan ceramah. Kalaupun ada drill cenderung melatih keterampilan menyelesaikan soal dengan menggunakan prosedur yang sudah baku. Sukmawarti & Hidayat (2021).

Amalia (2018). Tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar dan menengah mencaup dua hal, yaitu: (a) Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah melalui praktik kegiatan berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. (b) mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan menerapkan matematika dan penalaran matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar dan menengah mencaup dua hal, yaitu: (a) Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah melalui praktik kegiatan berdasarkan pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. (b) mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan menerapkan matematika dan penalaran matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Altriwance (2021) dalam Nina

(2022) kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan belajarnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan keikutsertaan sebagai teman sekelas. Marlina (2019) dalam Klorina (2022) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan prasyarat perbedaan antara keterampilan nyata yang dimiliki dan prestasi yang ditunjukkan yang diwujudkan dalam tiga akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan yang sering dihadapi siswa saat menerapkan rumus, membedakan rumus balok dan kubus, serta menentukan sifat-sifat balok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada guru UPT SPF kelas IV SD Negeri 107417 Sei Merah bahwa khususnya pada pembelajaran matematika materi bangun ruang siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal seperti materi bangun ruang kubus dan balok. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi akademik siswa dan masih banyak siswa yang belum mencapai syarat minimal KKM. Oleh karena itu rata-rata nilai siswa pada materi bangun ruang masih rendah, karena hanya sedikit siswa yang mencapai nilai KKM dimana nilai KKM yang ada disekolah tersebut yaitu 70 pada mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aspek-aspek lain yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa tidak bisa menyelesaikan soal latihan. Hal tersebut terjadi bukan hanya semata faktor dari siswa saja, tetapi perlu adanya alat peraga atau media konkret saat pembelajaran.

Media konkret adalah media nyata dan dapat dilihat langsung melalui panca indera dengan melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa bantuan. Media konkret adalah media nyata, yaitu suatu benda yang dapat memberikan rangsangan

yang sangat penting kepada siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan tertentu. Penggunaan media konkret dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan media konkret dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Dwisa (2022). Penggunaan media konkret penting dalam kegiatan pembelajaran karena media dapat membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, media konkret dapat diamati secara langsung, media nyata memiliki kelebihan tersendiri karena diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang, penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, dan dengan media yang tepat siswa dapat lebih memahami materi yang disajikan.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas perlu adanya media pembelajaran bangun ruang dan memberikan pemahaman dalam bangun ruang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesulitan belajar matematika yang sangat penting untuk diketahui baik oleh guru maupun calon guru sebagai penyedia dan penguat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penggunaan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang di kelas IV UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah.

### METODE PENELITIAN

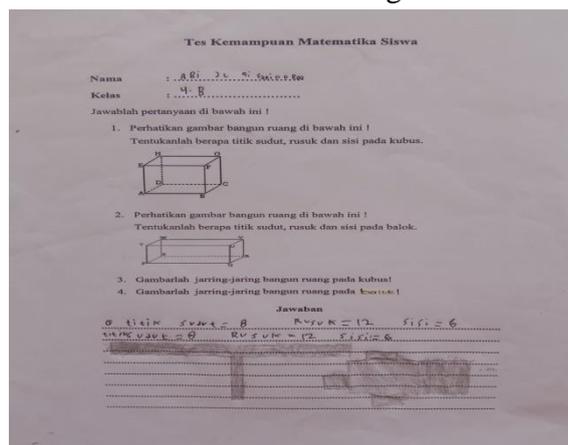
Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini untuk menggambarkan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang. Partisipan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes kemampuan

matematika, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil dan data tentang penggunaan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang di UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode lebar observasi yang terstruktur dan penyebaran soal tes yang dilakukan kepada seluruh partisipan. Diantaranya adalah satu orang guru wali kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 31 anak. Pada lembar observasi dan penyebaran soal tes ini, pengumpulan data pada instrumen penelitian ini berupa pertanyaan tertulis, kemudian responden memberikan jawaban dari pertanyaan yang disediakan oleh penulis.

1. Hasil dari tes tertulis tiap subjek penelitian dilakukan analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang.
  - a. Siswa atas nama Abi Alghifabri Purba



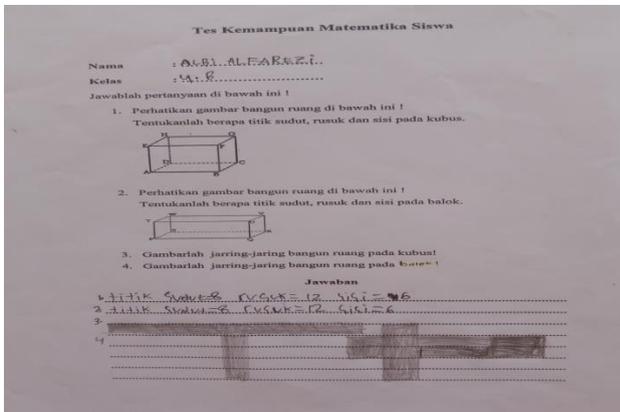
Gambar 4.1 jawaban subjek 1

Berdasarkan jawaban siswa subjek 1 data yang diperoleh: Jawaban siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, dimana siswa

sudah bisa menuliskan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, dimana siswa sudah bisa menuliskan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada balok. Jawaban siswa pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok.

Dari gambar jawaban 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa subjek 1 dalam materi bangun ruang adalah menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok, terbukti dari lembar jawaban siswa yang dapat dilihat bahwa beberapa kali siswa menggambar jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok.

b. Siswa atas nama Albi Alfahrezi



**Gambar 4.2 jawaban subjek 2**

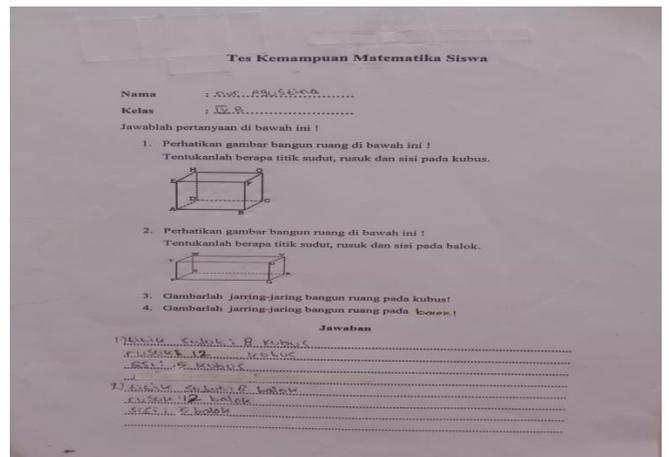
Berdasarkan jawaban siswa subjek 2 data yang diperoleh:

Jawaban siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, dimana siswa sudah bisa menuliskan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, dimana siswa sudah bisa

menuliskan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada balok. Jawaban siswa pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada balok.

Dari gambar jawaban 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa subjek 2 dalam materi bangun ruang adalah menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok, terbukti dari lembar jawaban siswa yang dapat dilihat bahwa beberapa kali siswa menggambar jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok.

c. Siswa atas nama Nur Agustina



**Gambar 4.3 jawaban subjek 3**

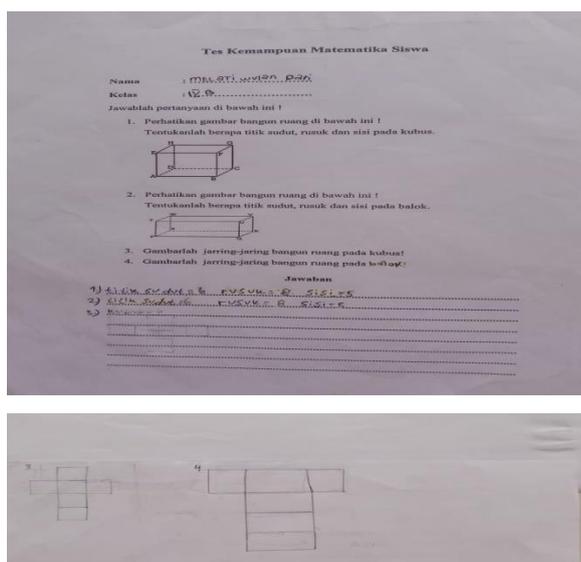
Berdasarkan jawaban siswa subjek 3 data yang diperoleh:

Jawaban siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa siswa tidak bisa menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor

2 dapat dilihat bahwa siswa tidak bisa menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada balok. Jawaban siswa pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada balok.

Dari gambar jawaban 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa subjek 3 dalam materi bangun ruang adalah menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus dan balok, terbukti dari lembar jawaban siswa yang dapat dilihat bahwa berulang kali siswa menentukan jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus dan balok.

d. Siswa atas nama Melati Wulandari



**Gambar 4.4 jawaban subjek 4**

Berdasarkan jawaban siswa subjek 4 data yang diperoleh:

Jawaban siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa siswa tidak bisa menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa siswa tidak bisa menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada balok. Jawaban siswa pada soal nomor 3 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menggambarkan jaring-jaring

bangun ruang pada kubus. Jawaban siswa pada soal nomor 4 dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada balok.

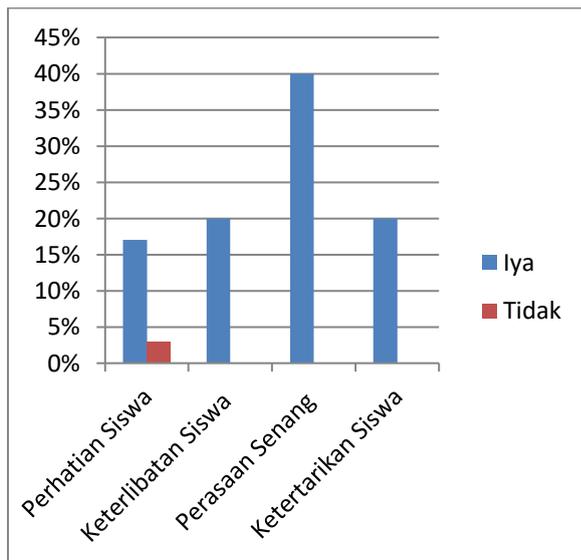
Dari gambar jawaban 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa subjek 4 dalam materi bangun ruang adalah menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus dan balok, terbukti dari lembar jawaban siswa yang dapat dilihat bahwa berulang kali siswa menentukan jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus dan balok.

2. Hasil dari lembar observasi yang diamati siswa

**Tabel 4.1  
Lembar Observasi**

No	Indikator	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Aspek perhatian siswa			
1.	Siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret.	27	4
	<b>Jumlah</b>	27	4
Aspek keterlibatan siswa			
2	siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkret.	31	0
	<b>Jumlah</b>	31	0
Aspek perasaan senang			
3	Siswa merasa senang pada materi pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran konkret.	31	0
4	Siswa bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran konkret.	31	0
	<b>Jumlah</b>	62	0
Aspek ketertarikan siswa			
5	Siswa merasa tertarik untuk mengikuti	31	0

No	Indikator	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran konkret.		
	<b>Jumlah</b>	31	0
	<b>Total Jumlah</b>	151	4



**Gambar 4.5 Lembar Observasi**

Total pertanyaan Lembar Observasi sebanyak 5 butir dan diberikan kepada 31 siswa. Jadi 5 pertanyaan Lembar Observasi dikali 31 siswa sama dengan 155 pertanyaan yang di jawab. Jika dilihat dari Lembar Observasi yang terbagi atas empat aspek yaitu:

1. Aspek perhatian siswa, Pada poin ini banyak siswa yang menjawab “iya” pada setiap point ada 27 dari 31 jumlah respon dan yang menjawab “tidak” memperhatikan ada 4 dari 31 jumlah respon. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatiannya saat melakukan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret.

- Aspek keterlibatan siswa, Pada poin ini banyak siswa yang menjawab “iya” dalam setiap point ada 31 dari 31 jumlah respon dan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkret.
- Aspek Perasaan Senang, Pada poin ini dapat dihitung banyak siswa yang menjawab “iya” dalam setiap point ada 62 dari 62 jumlah respon dan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa merasa senang dan bersemangat ketika melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang.
- Aspek ketertarikan siswa, Pada poin banyak siswa yang menjawab “iya” dalam setiap point ada 31 dari 31 jumlah respon dan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan media pembelajaran konkret. Jika jumlah dari hasil perhitungan jawaban “iya” dari setiap aspek dijumlahkan maka akan menghasilkan skor persentase sebesar 97%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang sudah baik. hal ini dapat terlihat dari senang dan perhatiannya siswa dalam belajar karena merasa tertarik dan ikut terlibat didalam proses pembelajaran berlangsung.

Jika jumlah dari hasil perhitungan jawaban “tidak” dari setiap aspek dijumlahkan maka akan menghasilkan skor persentase sebesar 3%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perhatian ke guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret.

Jika jumlah dari hasil perhitungan jawaban “iya” dari setiap aspek dijumlahkan maka akan menghasilkan skor persentase sebesar 97%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari senang dan perhatiannya siswa dalam belajar karena merasa tertarik dan ikut terlibat didalam proses pembelajaran berlangsung.

Jika jumlah dari hasil perhitungan jawaban “tidak” dari setiap aspek dijumlahkan maka akan menghasilkan skor persentase sebesar 3%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perhatian ke guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret.

Dari hasil soal tes yang dibagikan kepada siswa UPT SPF SD Negeri 1017417 Sei Merah dan lembar observasi yang diamati oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun.

Hal ini ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa merasa senang dan bersemangat selama pembelajaran, ketertarikan siswa juga meningkat seperti antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, perhatian siswa yang fokus pada pembelajaran dikarenakan pembelajaran menjadi menyenangkan untuk dilakukan, serta keterlibatan siswa yang menjadi lebih aktif selama pembelajaran dan mengikuti langsung semua kegiatan selama proses pembelajaran dan lebih aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan yang dialami siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 107417 Sei Merah, pada materi bangun ruang yaitu sulit menentukan berapa jumlah titik sudut, rusuk dan sisi pada kubus dan balok dan sulit menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada kubus dan balok.
2. Dengan penggunaan media pembelajaran konkret dapat teratasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang pada kubus dan balok hal ini ditunjukkan dengan adanya keaktifan, ketertarikan, perasaan senang dan semangat, percaya diri serta keberanian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amallia Nurul, Unaenah Een. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Of

- Elementary Education,2(2), 125-126. DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2414>
- Awahita Resa.(2021). *Media Pembelajaran*.Jln.Bojong genteng nomor 18, kec.Bojonggenteng kab. Sukabumi,Jawa Barat 43353. CV Jejak, anggota IKAPI
- Dwisa M Okta Putri, Maryono, Sholeh Muhammad.(2022).*Penggunaan Mdia Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang*.Jurnal Pendidikan Dan Konseling.3(4). DOI: <https://Doi.Org/10.31004/jpdk.v4i3.4679>
- Hendriani Maifit. (2021). *Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajran Matematika Di Sekolah Dasar*.Jurnal Pendiidkan Dasar Dan Karakter. 3(2).37-38.
- Hidajat D, Pratiwi Arum Diah, Afghohani Afif. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 14. DOI: <https://dx.doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4452>
- Hidayat,Siti Khayroiayah. (2018). *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geografi*.1(1). Doi: <https://doi.org/10.54314/jmn.v1i1.2>
- Jalinus Nizwardi. (2016).*Media Dan Sumber Pembelajaran*. Diperoleh dari: [https://books.goggle.com/books/about/media\\_dan\\_sumber\\_pembelajaran](https://books.goggle.com/books/about/media_dan_sumber_pembelajaran)
- Klorina Jeny Meicindy, Juandi Dadang. (2022). *Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Indonesia Ditinjau Dari Self-Efficay*.Journal Of Research In Mathematics Learning And Education. 7(2).182. Doi: <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6435>
- Magdalena Ina.(2021).*Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Diperoleh dari : <https://webadmin-ipusnas.ppusnas.go.id/ipusnas/publications/books/186069/>
- Manurung Asrar Aspia.(2013).*Media Pembelajaran*.Jl. Sosro No.16A Medan. Perdana Publihing
- Mashuri Sufri.(2019).*Media Pembelajaran Matematika*. Diperoleh dari : <https://webadmin-ipusnas.ppusnas.go.id/ipusnas/publications/books/135356/>
- Mustasyrifah Iffah S. (2021).*Media Pembelajaran Matematika*.jalan kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie Kab. Pidie Provinsi Aceh.Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Raco.R.J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya. Diperoleh dari <https://web-iblibrary.moco.co.id/book/8124a856-405f-4abd-8db463632fb3ecfb/29b32699-c8a0-c8a0-403e-aac4-838b806f57c8>
- Sukmawarti, Hidayat, Suwanto. (2021).*Desain Lmbar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika Sd*. 4(1). Doi: <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i1.188>
- Suprpto Heri.(2020).*Media Benda Konkret Untuk Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Diperoleh dari : <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/198325/>
- Suriyah Puput.(2021).*Buku Ajar Matematika Sekolah*. Diperoleh dari : <https://rcipress.rcipblisher.org/index.php/rcipress/cataog/view/83/54/237-1>
- Veronica Nina,Arafat Yasir, Tanzimah Tanzimah.(2022).*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sd Negeri 17 Air Salek*.Jurnal Ilmu Pendidikan.3(1).DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.103>